

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Peningkatan tekanan darah secara terus-menerus berlangsung lama dan tidak dikendalikan akan menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal kronis (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun, 2018 di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% menderita penyakit hipertensi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, (Widiyani *et al.*, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, prevalensi hipertensi melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun. Provinsi Jawa Barat, dengan kasus hipertensi yaitu sebesar 39,6%, Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, Kalimantan Timur sebesar 39,3% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, penderita hipertensi di Indonesia yang patuh minum obat sebesar 53,74%, tidak rutin minum obat sebesar 32,27%, dan sisanya 13,33% tidak pernah minum obat. Dari yang tidak rutin minum obat alasan yang terbanyak yaitu merasa sudah sehat sebesar 59,8%. Sedangkan tingkat kerutinan penderita hipertensi melakukan cek tekanan darah 9,8% rutin melakukan cek tekanan darah, 46,2% terkadang, dan 44% tidak pernah melakukan cek tekanan darah (Kemenkes RI, 2019).

Undang-Undang No. 44 tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Supriyanto *et al.*, 2014). Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama atau yang biasa disebut dengan RSUD SMC adalah salah satu Rumah Sakit Umum tipe C milik Pemerintah. RSUD SMC yaitu sebagai Rumah Sakit rujukan dari faskes tingkat satu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya di Poliklinik Penyakit Dalam pada bulan Januari-September tahun 2022, kunjungan pasien hipertensi merupakan salah satu kunjungan pasien terbanyak yaitu jumlahnya sebanyak 950 kunjungan pasien hipertensi. Kunjungan pasien hipertensi yang sedikit yaitu di bulan Februari sebanyak 95 pasien dan yang terbanyak di bulan Maret yaitu sebanyak 107 kunjungan pasien hipertensi. Golongan obat antihipertensi antara lain *beta blocker*, *angiotensin receptor blocker (ARB)*, *angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI)*, *diuretic*, dan *calcium channel blocker* dianggap sebagai obat antihipertensi (Paramita *et al.*, 2021)

Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan (Paramita *et al.*, 2021). Kepatuhan minum obat merupakan suatu keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, waktu yang tepat dan dosis yang tepat sesuai dengan aturan dari dokter, apoteker dan tenaga farmasi. Kepatuhan minum obat pasien sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan (Fillah and Kembaren, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi yaitu berdasarkan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi yaitu berdasarkan umur.
- c. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi yaitu berdasarkan pendidikan pasien.
- d. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi yaitu berdasarkan pekerjaan.
- e. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi yaitu berdasarkan ketersediaan asuransi kesehatan dan penggunaan obat hipertensi yang digunakan.

## **D. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup penelitian terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu farmasi klinik dan komunitas (FKK), meliputi farmakologi dan farmasi klinik.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penulisan ini adalah :

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan dan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

2. Bagi RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Dapat dijadikan suatu evaluasi dan upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## **F. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya” sejauh ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun terdapat beberapa penelitian sejenis yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Elok Suci Rahayu, Khurin In Wahyuni, Puspita Raras Anindita (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo	1. Meneliti mengenai tingkat kepatuhan, 2. Meneliti pada pasien penyakit hipertensi,	1. Waktu dan tempat penelitian, 2. Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i>
Yuniar Tri Gesela Arum (2019)	Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)	1. Meneliti pada pasien penyakit hipertensi, 2. Penelitian menggunakan kuisisioner	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. mengambil data primer
Emdat Surayitno, Nailly Huzaimah (2020).	Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi	1. Meneliti pada pasien hipertensi, 2. Penelitian menggunakan instrument kuisisioner.	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Kegiatan pengabdian masyarakat.
Melisa Imanda, Devi Darliana, Ahyana (2021)	Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi	1. Meneliti kepatuhan minum obat, 2. Penelitian menggunakan instrument kuisisioner.	1. Waktu dan tempat penelitian.